

BAB III

OBJEK PENELITIAN DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah pemberitaan mengenai generasi milenial dan pemerintah terkait *covid-19* dalam media *online* *Tribunnews.com* dan *Kumparan.com*. Peneliti akan menganalisis dan membandingkan setiap frame berita yang disajikan oleh kedua media *online* tersebut dengan menggunakan prangkat framing Robert N. Entman, yaitu seleksi isu dan penonjolan aspek.

Adapun dalam pemilihan dan penentuan berita dilakukan berdasarkan topik - topik tertentu juga dilihat dari aspek-aspek dalam kaidah jurnalistik diantaranya pemilihan berita berdasarkan jenis berita dan kriteria nilai beritanya. Berita yang dipilih sudah dipertimbangkan sehingga berita tersebut mendukung dan layak untuk dianalisis dengan menggunakan teori analisis framing.

Tabel 3.1

Berita Tribunnews.com

No	Judul Berita	Edisi
1	<u>Generasi Milenial Harus Bisa Manfaatkan Peluang Usaha di Tengah Pandemi Covid-19</u>	Sabtu, 6 Juni 2020 21:32 WIB

Tabel 3.2
Berita Kumparan.com

No	Judul Berita	Edisi
1	Adakah Peluang Usaha bagi Generasi Milenial di Tengah COVID-19?	22 Desember 2020 19:43

Dari kedua tabel diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat dua berita yang akan peneliti analisis, diantaranya berita dari media *online Tribunnews.com* juga dari media *online Kumparan.com*.

3.2 Metode Penelitian

Metodologi penelitian adalah suatu ilmu yang mempelajari cara yang digunakan untuk menyelidiki masalah yang memerlukan pemecahan. Implisit dalam definisi metodologi adalah satu set prinsip-prinsip atau kriteria-kriteria yang dengannya para metodologis dapat menilai kebenaran dari prosedur-prosedur penelitian.

Metodologi penelitian menuntun mengarahkan pelaksanaan penelitian agar hasilnya sesuai dengan realitas. Jadi, metodologi merupakan ilmu metode dan pengetahuan tentang cara untuk melakukan penelitian pada dasarnya sama dengan metodologi penelitian. Metodologi penelitian adalah ilmu tentang metodologi penelitian (*science of research methods*). Pengetahuan yang benar tentang metodologi penelitian akan mengantarkan atau mengarahkan ilmuwan dalam aktivitas membangun teorinya. (Nurhadi, 2012)

3.2.1 Paradigma Penelitian

Paradigma merupakan pola atau model tentang bagaimana sesuatu di struktur (bagian dan hubungannya) atau bagaimana bagian-bagian berfungsi (prilaku yang di dalamnya ada konteks khusus atau dimensi waktu). Kuhn (1962) dalam *'The Structure of Scientific Revulation'* mendefinisikan paradigma ilmiah sebagai contoh yang diterima tentang praktek ilmiah sebenarnya, contoh-contoh ternasuk hukum, teori, aplikasi, dan instrumentasi secara bersama-sama yang menyediakan model yang drinya muncul tradisi yang koheren dari penelitian ilmiah. Penelitian yang pelaksanaannya didasarkan pada paradigma bersama berkomitmen untuk menggunakan aturan dan standar prktek ilmiah yang sama.

Berdasarkan definisi Kuhn tersebut, Harmon (1970) mendefinisikan paradigma sebagai cara mendasar untuk mempersepsi, berpikir, menilai dan melakukan yang berkaitan dengan sesuatu cara khusus tentang visi realitas. (L. J. Moleong, 2007)

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruksionis dimana paradigma ini memandang realitas kehidupan sosial bukanlah realitas yang natural, melainkan hasil dari konstruksi. Karenanya, konsentrasi analisis pada paradigma konstruksionis adalah menemukan bagaimana peristiwa atau realitas tersebut dikonstruksi, dengan cara apa konstruksi itu dibentuk. Paradigma ini juga mempunyai posisi dan pandangan tersendiri terhadap media dan teks berita yang dihasilkannya. (Eriyanto, 2002)

3.2.2 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. (L. J. Moleong, 2007)

3.2.3 Penentuan Informan dan Narasumber

a. Informan

Pemilihan informan sebagai sumber data dalam penelitian ini adalah berdasarkan pada asas subyek yang menguasai permasalahan, memiliki data, dan bersedia memberikan informasi lengkap dan akurat. Informan yang bertindak sebagai sumber data dan informasi harus memenuhi syarat, yang akan menjadi informan narasumber (key informan). Penelitian kualitatif tidak dipersoalkan jumlah informan, tetapi bisa tergantung dari tepat tidaknya pemilihan informan kunci, dan kompleksitas dari keragaman fenomena sosial yang diteliti. Dalam penelitian kualitatif teknik sampling yang sering digunakan adalah purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap tahu tentang apa yang kita harapkan atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi yang diteliti. Pemilihan sampel secara

purposive pada penelitian ini akan berpedoman pada syarat-syarat yang harus dipenuhi sebagai berikut:

- a. Pengambilan sampel harus didasarkan atas ciri-ciri, sifat-sifat atau karakteristik tertentu, yang merupakan ciri-ciri pokok populasi.
- b. Subjek yang diambil sebagai sampel benar-benar merupakan subjek yang paling banyak mengandung ciri-ciri yang terdapat pada populasi (key subjects).
- c. Penentuan karakteristik populasi dilakukan dengan cermat di dalam studi pendahuluan.

Seperti yang telah disebutkan bahwa pemilihan informan pertama merupakan hal yang sangat utama sehingga harus dilakukan secara cermat, karena penelitian ini mengkaji tentang Kontruksi Sosial Generasi Milenial Terkait Pemberitaan Covid-19 Di Media Online, maka peneliti memutuskan informan pertama atau informan kunci yang paling sesuai dan tepat ialah orang yang memahami permasalahan yang terjadi dimasa pandemi dan orang yang bisa memanfaatkan peluang dimasa pandemi covid-19. Dari informan kunci ini selanjutnya diminta untuk memberikan rekomendasi untuk memilih informan-informan berikutnya, dengan catatan informan-informan tersebut merasakan dan menilai kondisi di lapangan sehingga terjadi sinkronisasi dan validasi data yang didapatkan dari informan pertama.

b. Narasumber

Informasi yang akan peneliti peroleh yaitu melalui wawancara dengan beberapa narasumber. Adapun kriteria narasumber dalam penelitian ini yaitu:

1. Orang yang mengetahui dan mengikuti pemberitaan
2. Orang yang menguasai aspek-aspek dalam pembedaan berita yang dikonstruksi oleh media.

Tabel 3.3
Penentuan Narasumber

No	Nama	Pekerjaan
1.	Malvyandie Haryadi	Penulis Berita Tribun News
2.	Ramadhanti Achlina Tri Putri	Penulis Berita Kumparan

3.2.4 Operasional Parameter

Hal yang dikemukakan oleh Walizer dan Weiner dalam Mushlihin (2013: 35) definisi operasional adalah seperangkat petunjuk yang lengkap tentang apa yang harus diamati bagaimana mengukur suatu variabel atau konsep definisi operasional tersebut membantu kita untuk mengklarifikasi gejala disekitar kedalam kategori khusus variable.

Operasional mencakup hal-hal penting dalam penelitian yang memerlukan penjelasan. Operasional bersifat spesifik, rinci, tegas dan pasti yang menggambarkan karakteristik variabel-variabel penelitian dan hal-hal yang dianggap penting.

Keterangan atau informasi yang dapat menjelaskan batas-batas atau bagian-bagian tertentu dari suatu sistem. Adapun operasionalisasi variabel pada penelitian ini antara lain sebagai berikut :

TABEL OPERASIONAL PARAMETER

No.	Perangkat Analisis Framing	Dimensi Framing	Pertanyaan Analisis Framing	Sumber Informasi
1.	Seleksi Isu	Define problems (Pendefinisian masalah)	1. Bagaimana suatu peristiwa/isu dilihat ? 2. Bagaimana suatu peristiwa/isu itu didefinisikan sebagai masalah apa?	• Isi berita di media <i>online</i> <i>Tribunnews.com</i> dan <i>Kumparan.com</i> • Narasumber yang berkompeten dibidang analisis framing dan pemberitaan • Praktisi Media • Jurnal (penelitian terdahulu)
		Diagnose Cause (memperkirakan masalah atau sumber masalah)	1. Peristiwa itu dilihat disebabkan oleh apa? 2. Apa yang dianggap sebagai penyebab dari suatu masalah? 3. Siapa (aktor) yang yang dianggap sebagai penyebab masalah?	
		Make moral judgment (membuat keputusan)	1. Nilai moral apa yang disajikan untuk (membuat keputusan)	

		moral)	moral) menjelaskan masalah? 2. Nilai moral apa yang dipakai untuk melegitimasi atau mendelegitimasi suatu tindakan?	
		Treatment recommendation (saran penanggulangan masalah)	1. Penyelesaian apa yang ditawarkan untuk mengatasi masalah/isu? 2. Jalan apa yang ditawarkan dan harus ditempuh untuk mengatasi masalah?	
2.	Penonjolan Aspek	Kata atau bahasa	1. Bagaimana kata/bahasa yang digunakan dalam pemberitaan di media online? 2. Bagaimana media <i>online</i> <i>Tribunnews.com</i> dan <i>Kumparan.com</i> memilih kata atau bahasa dalam memberitakan pemerintah dan generasi milenial terkait <i>covid-19</i> ?	
		Kalimat atau berita	1. Bagaimana kalimat atau isi berita yang	

			bingkai dalam pemberitaan di media online? 2. Bagaimana media <i>online</i> <i>Tribunnews.com</i> dan <i>Kumparan.com</i> memilih dan memakai kalimat dalam memberitakan pemerintah dan generasi milenial terkait <i>covid-19</i> ?	
		Gambar	1. Bagaimana pemilihan gambar yang digunakan dalam pemberitaan di media online? 2. Bagaimana media <i>online</i> <i>Tribunnews.com</i> dan <i>Kumparan.com</i> memilih dan mengambil gambar dalam memberitakan pemerintah dan generasi milenial terkait <i>covid-19</i> ?	
		Citra	1. Bagaimana penonjolan citra pemberitaan di media online? 2. Bagaimana media <i>online</i>	

			<i>Tribunnews.com</i> dan <i>Kumparan.com</i> menonjolkan aspek citra (potret/anggapan) dalam memberitakan pemerintah dan generasi milenial terkait <i>covid-19</i> ?	
--	--	--	---	--

3.2.5 Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi difokuskan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan fenomena penelitian. Metode observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi nonpartisipan. Observasi nonpartisipan adalah jenis metode observasi, dimana seorang peneliti hanya berperan sebagai penonton atau pengamat saja. Observasi ini dilakukan tanpa menggunakan *guide* observasi. Dengan demikian, pengamat harus mampu secara pribadi mengembangkan daya pengamatannya dalam mengamati suatu fenomena. Dengan instrumen data yang dimiliki, yaitu pedoman observasi, peneliti dapat mengamati dan mendata fenomena atau segala kejadian yang diperlukan dalam penelitian ini. (Ardianto, 2011)

Dalam penelitian ini, peneliti hanya mengamati subjek penelitiannya yaitu berita-berita mengenai generasi milenial dan pemerintah terkait *covid-19* di portal media online *www.republika.co.id* dan *Beritasatu.com*.

2. Wawancara

Esterberg (2002) mendefinisikan bahwa wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk mengetahui suatu masalah yang diteliti lebih mendalam. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara semiterstruktur. Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori in-dept interview, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan. (Sugiyono, 2015)

Wawancara ini dilaksanakan secara bebas dan juga mendalam (*in-depth*), tetapi kebebasan ini tetap tidak terlepas dari pokok permasalahan yang akan ditanyakan kepada informan atau narasumber dan telah disiapkan sebelumnya oleh pewawancara. (Bungin, 2007)

3. Studi Pustaka

Teknik studi pustaka merupakan pengumpulan data dari berbagai sumber. Adapun sumber-sumber yang peneliti gunakan yaitu dari buku-buku, situs media

online, jurnal ilmiah dan skripsi. Hal ini dilakukan peneliti untuk melengkapi data penelitian ini.

4. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan sejumlah dokumen yang diperlukan sebagai bahan dalam penelitian. Antara lain data primer dan data sekunder.

- Data Primer merupakan sumber data yang paling utama dalam sebuah penelitian, dan sumber data primer yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pemberitaan mengenai generasi milenial dan pemerintah terkait *covid-19* di portal media *online* Republika.co.id dan Berita Satu.
- Data Sekunder merupakan sumber data yang menjadi penunjang untuk melengkapi data primer yang sudah ada. Data sekunder yang digunakan yaitu berupa artikel-artikel, buku pengetahuan, serta hasil wawancara dari narasumber.

Dokumentasi dalam penelitian ini berupa:

1. *Secreenshots* berita di portal media *online* Republika.co.id dan Beritasatu.com
2. Dokumentasi hasil wawancara

3.2.6 Teknik Analisis Data

Analisis data, menurut Patton (1980:268), adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Ia membedakannya dengan penafsiran, yaitu memberikan arti yang signifikan terhadap

hasil analisis, menjelaskan pola uraian, dan mencari hubungan di antara dimensi-dimensi uraian. (L. J. Moleong, 2007)

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Terdapat tiga jenis kegiatan dalam analisis data menurut Miles dan Huberman, yaitu:

1. Reduksi

Reduksi bukan sesuatu yang terpisah dari analisis. Ia merupakan bagian dari analisis. Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, menyusun data dalam suatu cara dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan. Reduksi data terjadi secara berkelanjutan hingga laporan akhir. Bahkan sebelum data secara aktual dikumpulkan, reduksi dan antisipasi terjadi sebagaimana diputuskan oleh peneliti (sering tanpa kesadaran penuh). Sebagaimana pengumpulan data berproses, terdapat beberapa bagian selanjutnya dari reduksi data (membuat rangkuman, membuat tema-tema, membuat gugus-gugus, membuat pemisahan-pemisahan, menulis memo-memo).

2. Model data (data display)

Kita mendefinisikan model sebagai suatu kumpulan informasi yang tersusun yang membolehkan pendeskripsian kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk yang paling sering dari model data kualitatif selama ini adalah *teks naratif*.

3. Penarikan/VerifikasiKesimpulan

Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai memutuskan apakah makna sesuatu, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi-proposisi. (Ardianto, 2011)

3.2.7 Teknik Keabsahan Pemeriksaan Data

Untuk menetapkan keabsahan data, maka diperlukan teknik pemeriksaan. Adapun teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang peneliti gunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.

Teknik triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh. Hal itu dapat dicapai dengan cara; membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara; membandingkan apa yang dikatatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi; membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu; membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan; membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. (L. J. Moleong, 2007)

Dalam pelaksanaan teknik pemeriksaan keabsahaan data, didasarkan pada beberapa kriteria tertentu, antara lain; derajat kepercayaan, keteralihan, kebergantungan, dan kepastian. Namun dalam penelitian ini ada tiga kriteria yang digunakan kecuali kriteria keteralihan.

3.2.7.1 Kriteria Kepastian

Kriteria kepastian berasal dari konsep objektivitas menurut nonkualitatif. Nonkualitatif menetapkan objektivitas dari segi kesepakatan antarsubjek. Disini pemastian bahwa sesuatu itu objektif atau tidak bergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat, dan penemuan seseorang. Dapatlah dikatakan bahwa pengalaman orang itu subjektif sedangkan jika disepakati oleh beberapa atau banyak orang, barulah dapat dikatakan objektif. Jadi, objektivitas-subjektivitasnya suatu hal bergantung pada orang seorang. Menurut Scriven (1971), selain itu masih ada unsur “kualitas” yang melekat pada konsep objektivitas. Hal itu digali dari pengertian bahwa sesuatu itu objektif, berarti dapat dipercaya, atau melenceng. Pengertian terakhir inilah yang dijadikan tumpuan pengalihan pengertian objektivitas-subjektivitas menjadi kepastian (*confirm-ability*).

Jika nonkualitatif menekankan pada “orang” maka penelitian alamiah menghendaki agar penekanan bukan pada orangnya, melainkan pada data. Dengan demikian kebergantungan itu bukan lagi pada orangnya, melainkan pada data itu

sendiri. Jadi, isinya disini bukan lagi berkaitan dengan ciri data. (L. J. Moleong, 2007)

3.2.7.2 Kriteria Kepercayaan

Kriteria kepercayaan pada dasarnya menggantikan konsep validitas internal dari nonkualitatif. Kriteria ini berfungsi untuk melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai, dan kriteria ini juga dapat mempertunjukkan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti. (L. J. Moleong, 2007)

3.2.7.3 Kriteria Ketergantungan

Kriteria kebergantungan merupakan substitusi istilah reliabilitas dalam penelitian yang nonkualitatif. Pada cara ini, reliabilitas ditunjukkan dengan jalan mengadakan reflikasi studi. Jika dua atau beberapa kali diadakan pengulangan suatu studi dalam suatu kondisi yang sama dan hasilnya secara esensial sama, maka dikatakan reliabilitasnya tercapai. Persoalan yang amat sulit dicapai disini ialah bagaimana mencari kondisi yang benar-benar sama. Disamping itu, terjadi pula ketidakpercayaan pada instrumen penelitian. Hal ini benarsama dengan alamiah yang mengandalkan orang sebagai instrumen. Mungkin karena kelelahan, atau karena keterbatasan mengingat sehingga membuat kesalahan. Namun, kekeliruan yang dibuat orang demikian jelas tidak mengubah keutuhan kenyataan yang distudi. Juga

tidak mengubah adanya desain yang muncul dari data, dan bersamaan dengan hal itu, tidak pula mengubah pandangan dan hipotesis kerja yang dapat bermunculan. Meskipun demikian, paradigma alamiah menggunakan kedua persoalan tersebut sebagai pertimbangan, kemudian mencapai suatu kesimpulan untuk menggantinya dengan kriterium kebergantungan. Konsep kebergantungan lebih luas daripada reliabilitas. Hal tersebut disebabkan oleh peninjauan dari segi bahwa konsep itu memperhitungkan segala-galanya, yaitu yang ada pada reliabilitas itu sendiri ditambah faktor-faktor lainnya yang tersangkut. Bagaimana hal itu akan dibicarakan dalam konteks pemeriksaan. (L. J. Moleong, 2007)

3.2.8 Tempat dan Jadwal Penelitian

3.2.8.1 Tempat Penelitian

Tempat penelitian yang akan peneliti lakukan disesuaikan dengan kondisi dilapangan juga dapat dilakukan kapanpun dan dimanapun. Penelitian ini dilaksanakan oleh peneliti dalam ruang lingkup tidak terbatas dikarenakan penelitian ini bersifat analisis berita. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan konfirmasi untuk melakukan wawancara kepada narasumber melalui whatsapp atau email.

3.2.8.1 Jadwal Penelitian

Adapun jadwal penelitian yang dilakukan dimulai pada tahun 2020 sampai dimana data yang diperlukan sudah terpenuhi dan terkumpul sehingga layak untuk

dijadikan penelitian. Adapun matriks kegiatan dan jadwal penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.4
Matriks Kegiatan dan Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Bulan								
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli	Agus	Sept
1.	Pra Penelitian									
2.	Penyusunan Usulan Penelitian (UP)									
3.	Bimbingan Usulan Penelitian (UP)									
4.	Seminar Usulan (UP)									
5.	Perbaikan Usulan Penelitian (UP)									
6.	Pelaksanaan Penelitian									
7.	Bimbingan Penulisan Penelitian									
8.	Sidang Skripsi									